

## Belanja Modal- Jalan Bastem, Bukti Nyata Keberpihakan Andi Sudirman untuk Luwu



Kondisi pembangunan jalan di daerah Basse Sangtempe atau Bastem, kawasan dataran tinggi di Luwu. Foto: latimewis

Sumber gambar:

<https://sindomakassar.com/read/news/11812/jalan-bastem-bukti-nyata-keberpihakan-andi-sudirman-untuk-luwu-1727964620>

Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 2, Andi Sudirman Sulaiman-Fatmawati Rusdi (Andalan Hati), mendapat dukungan penuh dari masyarakat Kabupaten Luwu memenangkan pemilihan gubernur Sulawesi Selatan (Pilgub Sulsel) 2024. Andalan Hati dipercaya akan membawa infrastruktur Luwu semakin baik sesuai tagline Sulsel Maju dan Berkarakter. Ketua DPD NasDem Luwu, Andi Muhammad Arham Basmin, menyebut Bumi Sawerigading, julukan Luwu, mendapatkan banyak manfaat dari kepemimpinan Andi Sudirman, terutama dalam sektor infrastruktur, selama memimpin Sulsel periode lalu.

Salah satu hal yang sangat berkesan bagi Arham adalah pembangunan jalan di daerah Basse Sangtempe' atau Bastem, kawasan dataran tinggi di Luwu. Sebagai informasi, Bastem adalah sebutan satu kawasan pada lokasi di lereng sebelah timur dari Gunung Latimojong.

"Kepemimpinan Andi Sudirman Sulaiman di Sulawesi Selatan banyak memberikan kontribusi pembangunan, khususnya Kabupaten Luwu. Keluarga kita di Bastem itu tidak pernah rasakan aspal. Baru di eranya Andi Sudirman jadi gubernur baru ada aspal," ungkapnya saat konsolidasi internal NasDem

Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ William Tan

yang berlangsung di Hotel Borneo, Kecamatan Belopa, Luwu, Minggu (29/9/2024).

Arham yang putra mantan Bupati Luwu, Basmin Mattayang, mengatakan Bastem memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi yang hingga kini baru mulai tergarap dengan optimal. Dengan adanya pembangunan jalan, Arham berharap konektivitas wilayah semakin lancar dan perekonomian meningkat.

"Kita perlu melanjutkan pembangunan dari Andi Sudirman bersama Fatmawati Rusdi. Karena kalau bukan Andi Sudirman mungkin kita tidak pernah lihat aspal di dataran tinggi Bastem itu," tambahnya.

Di bawah kepemimpinan Andi Sudirman, Luwu memang mendapatkan perhatian besar dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulsel.

Tercatat, sekitar Rp1,2 triliun telah dialokasikan untuk pembangunan di wilayah Luwu Raya, yang mencakup Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Luwu Utara, dan Luwu Timur. Luwu sendiri menjadi prioritas dalam sektor infrastruktur, pertanian, perikanan, dan kelautan.

Beberapa proyek besar yang dilakukan di Luwu, antara lain pembangunan jalan strategis di ruas Rantepao-Sa'dan-Batusitanduk, rehabilitasi daerah irigasi seperti DI Tubuampa dan DI Bungadidi, serta pembangunan dua jembatan penting, yaitu Jembatan Ilan Batu dan Jembatan Poringan.

Jembatan Ilan Batu dibangun untuk menggantikan jembatan yang hanyut akibat banjir pada November 2021. Infrastruktur ini menjadi penghubung utama antara Tana Luwu dan Toraja.

Sementara itu, Jembatan Poringan menggantikan jembatan lama yang ambruk, memfasilitasi lalu lintas warga di kawasan tersebut.

Tak hanya itu, Pemprov Sulsel juga mengalokasikan bantuan keuangan setiap tahunnya untuk mendukung pembangunan di Luwu. Pada 2022, alokasi bantuan mencapai Rp17 miliar, dan pada 2023 naik menjadi Rp25,5 miliar.

Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ William Tan

Bantuan tersebut digunakan untuk proyek-proyek seperti pengaspalan jalan di ruas Bonglo-Pantilang, yang menghubungkan Palopo-Luwu-Toraja dan membuka akses ke wilayah terisolir di Bastem.

Selain infrastruktur, bantuan juga menysasar sektor kelautan dan perikanan, termasuk penanaman 354 ribu batang mangrove untuk menjaga ekosistem pesisir. Di sektor pertanian, bantuan senilai Rp48,3 miliar telah disalurkan, mulai dari benih mandiri hingga bibit kakao serta berbagai sarana pertanian lainnya. Semua ini bertujuan untuk mendukung peningkatan hasil pertanian dan kesejahteraan petani di Luwu.

Adapun dalam hal tersebut, [Jembatan](#) penyebrangan di Kanal Pampang, Kelurahan Pampang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel) ambruk saat sementara pengerjaan.

Insiden ambruknya jembatan yang lokasinya berada di samping kampus Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar itu, terjadi pada Rabu (23/10/2024) malam.

#### 1. Proyek jembatan dilaksanakan CV Sigma Jaya Konstruksi

*Pada papan bicara pengerjaan proyek jembatan / Istimewa*

[Proyek](#) pembangunan jembatan itu merupakan milik Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar. Pada papan bicara pengerjaan proyek jembatan dilaksanakan CV Sigma Jaya Konstruksi dengan Konsultan Trimako Abdi Konsulindo.

Pengerjaan proyek dimulai pada 14 Juni 2024 dengan estimasi waktu pengerjaan 150 hari. Adapun total anggaran yang bersumber pada [APBD](#) 2024 itu, sebesar Rp 771.555.000 atau Rp771 juta lebih.

#### 2. Satu pekerja luka

Ketua RT 04 Pampang, Kahar Tika (54) mengatakan, ambruknya jembatan tersebut terjadi sekitar pukul 19.00 Wita.

"Sekitar jam 7 tadi kejadiannya. Sementara pengecoran nah ambruk," kata Kahar Tika saat ditemui di lokasi.

Dia menuturkan, pengecoran dilakukan oleh empat pekerja beserta seunit truk molen. Namun saat pengecoran berlangsung jembatan tiba-tiba ambruk.

"Ini sudah 3 bulan berjalan pengerjaannya, rutin tiap hari. Ini sampai malam karena pengecoran. Empat orang pekerjaanya, ada satu luka di bagian kaki," tuturnya.

### 3. Konstruksi rangka dari Surabaya

Lurah Pampang, Irsan Cahyadi mengatakan, proyek jembatan itu dimulai sejak Agustus 2024, dan sempat terhenti karena menunggu konstruksi rangka dari Surabaya.

"Sempat berhenti lama setelah pemasangan dudukannya di pinggir kanal. Kerangkanya itu dari Surabaya," kata Irsan.

#### Sumber Berita:

1. <https://sindomakassar.com/read/news/11812/jalan-bastem-bukti-nyata-keberpihakan-andi-sudirman-untuk-luwu-1727964620>
2. <https://sulsel.idntimes.com/news/indonesia/darsil-yahya-mustari/pakai-apbd-rp771-juta-proyek-jembatan-di-makassar-ambruk-saat-dicor-c1c2>

#### Catatan:

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 64 yang menyatakan:

- (1) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (2) digunakan untuk menganggarkan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya.
- (2) Pengadaan aset tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memenuhi kriteria:
  - a. mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
  - b. digunakan dalam Kegiatan Pemerintahan Daerah; dan c. batas minimal kapitalisasi aset.
- (3) Batas minimal kapitalisasi aset sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c diatur dalam Perkada.

- (4) ( Aset tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli atau bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset siap digunakan.

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 141 yang menyatakan:

- (1) Setiap pengeluaran harus didukung bukti yang lengkap dan sah mengenai hak yang diperoleh oleh pihak yang menagih.
- (2) Pengeluaran kas yang mengakibatkan Behan APBD tidak dapat dilakukan sebelum rancangan Perda tentang APBD ditetapkan dan diundangkan dalam lembaran daerah.
- (3) Pengeluaran kas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak termasuk pengeluaran keadaan darurat dan/atau keperluan mendesak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.